

**EDUKASI CUAN & SIGIGI YANG BENAR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH PADA ANAK SEKOLAH DASAR****Renny Endang Kafiar^{1*}, Jeni Oktavia Karundeng², Yeli Mardona³, Rosmitha
Tanan⁴, Diliani⁵, Fatima Yanti Onawame⁶, Johan Berwulo⁷**¹⁻⁷Poltekkes Kemenkes Jayapura Kampus Mimika

Email Korespondensi: rennykafiar2@gmail.com

Disubmit: 28 April 2025

Diterima: 12 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20469>**ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan hal penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat karena menjadi penyumbang resiko penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia. Tujuan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi Mencuci tangan dan Sikat Gigi (Cuan dan Sigigi) yang benar dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan mengurangi terjadinya resiko penyakit. Untuk memberikan edukasi cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa edukasi tentang edukasi cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Hasil tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi kategori baik 76 (93.8%), kurang 5 (6.2 %) Total Responden 81 (100%). menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak terkait PHBS setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kategori Baik.

Kata Kunci: Edukasi, Cuan & Sigigi, Anak Sekolah Dasar.**ABSTRACT**

Clean and Healthy Living Behavior is important in improving the health of the community because it contributes to the risk of non-communicable diseases (NCDs) in Indonesia. The purpose of this community service is to provide education on washing hands and brushing teeth (Cuan and Sigigi) correctly to improve clean living behavior and reduce the risk of disease. To provide education on the correct cuan & sigigi to improve clean living behavior in elementary school children. The method of implementing activities carried out through an approach, namely analyzing the conditions of the target area, followed by identifying problems, planning interventions and implementing implementation in overcoming planned problems by implementing activities in the form of education on the correct cuan & sigigi education to improve clean living behavior in elementary school children. the results of the level of knowledge of respondents after providing education in the good category 76 (93.8%), less 5 (6.2%) Total Respondents 81 (100%). Concluded that the level of

knowledge of children related to PHBS after implementing community service is in the Good category.

Keywords: *Education, Cuan & Sigigi, Elementary School Children*

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memperkuat seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Kegiatan belajar mengajar di tatanan sekolah perlu diperhatikan agar mendapatkan kondisi yang bersih dan nyaman. Untuk mewujudkan hal tersebut peserta didik bersama tenaga pendidik maka penyuluhan penerapan Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) pada tetanan sekolah perlu dilakukan (Harahap et al., 2023). Banyak data menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang salah satunya adalah diare umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nasiatin, & Hadi, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri atas kesadaran penuh yang dapat dikendalikan oleh pribadi tersebut (Wati & Ridlo, 2020) hingga ia dapat menolong dirinya sendiri maupun keluarga dalam mencegah penularan penyakit (Nurhidayah et al., 2021). Adanya tatanan ruang lingkup yang termasuk ke dalam Perilaku hidup bersih sehat atau PHBS) ialah guna mengatur kendali masyarakat ataupun pengguna lingkungan dalam mengatur lingkungannya masing-masing agar terhindar dari penyebaran penyakit yang dapat disebabkan dari bakteri maupun virus sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan (Faujia, 2020).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Sugiarto et al., 2019). Kebiasaan cuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktek cuci tangan yang benar (Mardiyani et al., 2020).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang berisiko terkena masalah kesehatan. Masalah kesehatan tersebut diantaranya adalah diare, tifus, kecacangan, penyakit kulit, dan lainnya. Hal inilah yang mendasari pentingnya seseorang menjaga kesehatan sejak dini. Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Fajar Akbar et al., 2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diharapkan dapat meng-ingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga diluar sekolah. Penyuluhan diberikan dengan cara menyisipkan kuis berhadiah agar siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Secara nasional Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) sekolah meliputi 8 indikator antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, penggunaan jamban yang

bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan sekali dan membuang sampah pada tempatnya (Hidayat et al., 2023).

Berdasarkan data di sekolah dasar X timika fenomena *novelty* (kebaruan) dari program “Edukasi Cuan & Sigigi yang Benar” dalam meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar adalah bahwa program ini menggabungkan pendidikan kesehatan gigi dengan edukasi finansial dasar (CUAN) secara kreatif dan menyenangkan, yang jarang ditemukan dalam pendekatan edukasi konvensional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Pertanyaan pengabdian masyarakat pada penyuluhan “Edukasi Cuan & Sigigi yang Benar” dalam rangka meningkatkan perilaku hidup bersih anak SD Bagaimana efektivitas penyuluhan edukasi cuan dan sigigi yang benar dalam meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar, Sejauh mana pemahaman anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan?

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap perkembangan penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku hidup sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak adalah penerapan perilaku hidup bersih, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak-anak sekolah dasar yang belum memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terkait pentingnya menjaga kebersihan diri, terutama gigi dan mulut. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya edukasi yang menarik, kurangnya pendekatan yang sesuai dengan usia anak, serta kurangnya motivasi karena metode penyampaian yang membosankan atau kurang kontekstual. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya pendekatan edukatif yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan dunia anak. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah melalui program “Edukasi Cuan & Sigigi”. Istilah “Cuan” yang biasanya diasosiasikan dengan keuntungan atau nilai positif dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menyenangkan dan memberikan manfaat. Sedangkan “Sigigi” merupakan akronim atau simbol dari kebersihan gigi dan mulut yang menjadi fokus utama program. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan anak-anak lebih mudah menerima informasi dan membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini. Namun, efektivitas dari pendekatan ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Bagaimana kondisi perilaku hidup bersih, khususnya kebersihan gigi dan mulut, pada anak sekolah dasar sebelum diberikan edukasi “Cuan & Sigigi”? Bagaimana proses pelaksanaan edukasi “Cuan & Sigigi” dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi anak sekolah dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan diri? Apakah terdapat perubahan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar setelah mengikuti edukasi “Cuan & Sigigi”? Seberapa efektif pendekatan “Cuan & Sigigi” dalam meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih pada anak sekolah dasar?



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat Edukasi Cuan & Sigigi Sekolah Dasar

3. TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit yang muncul dalam gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi, kemudian kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi serta melakukannya dengan cara yang salah (Andriyani et al., 2022). Kondisi ini akan semakin memburuk apabila anak belum memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran anak - anak perihal kesehatan pada gigi serta rendahnya upaya pencegahan karies gigi (Rahmawati et al, 2022).

Anak merupakan seseorang yang berumur dari 6 - 12 tahun atau usia yang berada pada anak sekolah dasar. Ciri-ciri anak pada masa ini disebut juga sebagai tahap intelektual, dan perbedaan individu yang dapat dilihat dalam banyak aspek serta bidang seperti kecerdasan, kemampuan berbahasa, pembentukan kepribadian, dan perkembangan fisik (Suryana, 2021). Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) di tatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak melakukan Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan kecacingan. Menurut WHO tercatat bahwa Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) (Dewi et al 2023;WHO 2024).

Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) pada anak usia sekolah adalah merupakan pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah, dan merupakan cara promosi dan pendidikan kesehatan yang paling efektif mengingat anak-anak ini adalah agen perubahan yang sangat sensitif terhadap segala bentuk perubahan (Pertiwi & Nasiatin, 2021). Tujuan utama dari Perilaku hidup bersih sehat atau Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) yaitu meningkatkan kualitas kesehatan yang menjadi awal dari kontribusi individu dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat (Muhani et al 2022). Kemampuan cuci tangan dapat ditingkatkan lagi apabila latihan tetap dilakukan secara berkelanjutan dan setelah kemampuan cuci tangan responden sudah baik atau sempurna dapat ditingkatkan lagi tentang

bagaimana dan kapan saja waktu diwajibkan harus cuci tangan. Untuk meningkatkan perilaku hidup sehat agar kualitas kesehatan individu, kelompok khusus ataupun masyarakat lebih baik untuk Indonesia yang lebih sehat (Rizky 2019). Beberapa faktor dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) salah satunya adalah media. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena pendidikan kesehatan dengan alat bantu audio visual dapat merangsang pendengaran dan penglihatan dalam menerima informasi media yang dapat dilihat dan didengar (Anjarsari, 2020).

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini

- a. Sasaran : kelompok anak sekolah dasar.
- b. Permasalahan
Kelompok anak penyuluhan edukasi cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah.
- c. Solusi Yang Ditawarkan
Edukasi Interaktif: “Cuan Sehat, Gigi Kuat” Mengadakan sesi penyuluhan dengan bahasa ringan & visual menarik agar anak-anak memahami pentingnya: Menyikat gigi secara benar (pagi dan malam hari). Menabung uang jajan untuk membeli kebutuhan kebersihan (sikat gigi, pasta gigi, sabun, dll).
- d. Tahap Persiapan
Persiapan Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:
 - 1) Permohonan penerbitan surat tugas dari Poltekkes Kemenkes Jayapura Kampus Mimika
 - 2) Survei dan perizinan lokasi dengan menemui kepala sekolah dasar
 - 3) Persiapan alat, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.
- e. Pelaksanaan Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dengan hasil :
 - 1) Promosi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 dengan Jumlah responden 81.
 - 2) Pemberian materi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan dengan media leaflet, dengan video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko CUAN, menyikat gigi dan Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS)
 - 3) Diskusi dan Tanya Jawab
Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai faktor resiko bila tidak melakukan cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Data	(n = 81)	
	F	%
Usia		
6-7 Tahun	70	86.4
8-10 Tahun	11	13.6
Jenis Kelamin		
Perempuan	71	87.7
Laki-laki	10	12.3

Tabel 1 kategori usia responden 6-7 tahun sebanyak 70 (86,4 %), 8-10 tahun sebanyak 11 (13,6%), Jenis kelamin responden laki-laki 71 (87,7%), perempuan 10 (12,3%). Total Responden 81 (100%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian *Edukasi*

Karakteristik	Responden (n=81)	Persentase (%)
Baik	1	1.3%
Kurang	80	98.7%
Total	81	100

Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi kategori baik 1 (1.3%), kurang 80 (98.7%) Total Responden 81 (100%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Pemberian *Edukasi*

Karakteristik	Responden (n=81)	Persentase (%)
Baik	76	93.8%
Kurang	5	6.2%
Total	81	100

Tabel 3 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi kategori baik 76 (93.8%), kurang 5 (6.2 %) Total Responden 81 (100%).

b. Pembahasan

Hasil kategori usia responden 6-7 tahun sebanyak 70 (86,4 %), 8-10 tahun sebanyak 11 (13,6%), Jenis kelamin responden laki-laki 71 (87,7%), perempuan 10 (12,3%). Total Responden 81 (100%). Perkembangan kognitif memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan otak

individu. Pertumbuhan otak, baik dari segi ukuran maupun fungsi, dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak. Sebagai contoh, pada usia 10 tahun, sekitar 95% dari ukuran otak orang dewasa telah tercapai pada anak-anak (Azizah et al., 2019). Anak-anak di kelas 3 mengalami perkembangan kognitif yang lebih signifikan dibanding sebelumnya. Pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, dan sudah mencapai tingkat C3 (Bujuri, 2018). Anak pada tahap sekolah dasar masih dalam proses perkembangan berpikir yang belum mencapai tingkat kematangan yang optimal (Fitria et al., 2021). Perkembangan kognitif berpengaruh pada perkembangan aspek lain seperti bahasa, kesejahteraan mental, aspek sosial dan emosional, dan hal lainnya. Dengan demikian, perkembangan kognitif dapat dianggap sebagai fondasi utama dalam proses perkembangan yang lebih luas (Fatmawati, 2023). Seiring bertambahnya usia, kepatuhan terhadap mencuci tangan dapat meningkat jika edukasi dan penguatan kebiasaan dilakukan secara konsisten. Studi oleh (Curtis, 2020).

Menunjukkan sebelum di lakukan penyuluhan menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi kategori baik 1 (1.3%), kurang 80 (98.7%) Total Responden 81 (100%). Dan setelah di lakukan penyuluhan menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi kategori baik 76 (93.8%), kurang 5 (6.2 %) Total Responden 81 (100%). Penting untuk mencatat bahwa perkembangan bahasa dan keterampilan literasi juga merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif anak gifted and talented di usia sekolah dasar (Rokhim et al., 2023). Anak berbakat biasanya unggul dalam penalaran persepsi, pemahaman verbal, dan pemikiran visual-spasial (Worrell et al., 2019). Menurut Brainbridge (2019), ciri-ciri kepribadian dapat diklasifikasikan sebagai kognitif, atau emosional, ciri-ciri kepribadian dapat diklasifikasikan sebagai kognitif, sosial, atau emosional. Anak yang berperilaku baik senang mempelajari hal-hal baru, terutama ketika hal-hal tersebut melibatkan aktivitas intelektual. Untuk menentukan ciri-ciri anak berbakat, peneliti merujuk pada Tabel 1, yang didasarkan pada materi dari Pusat Penelitian Nasional tentang Anak Berbakat dan Berbakat oleh Mary Ruth Coleman, Ph.D. di Universitas North Carolina (Ismail et al., 2020).

Perkembangan kognitif anak gifted and talented dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup. Faktor genetik memainkan peran penting dalam menentukan potensi intelektual seseorang, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual cenderung diwariskan secara genetik (Pangarti & Yaswinda, 2023). Praktik cuci tangan yang benar mempunyai banyak manfaat dalam mencegah penyakit, seperti diare dan kecacingan (Nasir et al., 2020). Diare merupakan penyakit yang didapatkan dari perilaku anak yang sulit menjaga kebersihan dirinya meliputi tidak mencuci tangannya saat makan dan dengan cara atau langkah yang tidak benar (Majid, & Apriani, 2020). Hasil pengabdian yang sama juga ditemukan pada pelaksanaan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian bersama dengan anak sekolah dasar diselingi dengan Gerakan-gerakan ringan sambal melakukan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar (Maulina & Sawitri, 2021). Kesehatan anak sekolah dasar merupakan asset bagi negara dan merupakan asset sumber daya manusia untuk masa depan bangsa (Rafika et al., 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit hampir 50%. Namun masih banyak yang tidak peduli pentingnya cuci tangan dilakukan. Padahal kedua tangan anak menjadi jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh anak (Ambarwati & Prihastuti, 2019). Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu yang pada gilirannya akan mempengaruhi status gizi anak yang berimplikasi pada kualitas sumber daya (Haryanto & Hastuti 2021). Menjaga Kebersihan gigi dan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan untuk mencegah terjadinya infeksi yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Cara mencegah masalah gigi yang paling efektif dengan menggosok gigi setiap hari secara teratur dan teknik menggosok gigi yang baik dan benar, anak-anak harus diajarkan untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri. Dengan menggosok gigi yang benar sejak usia dini akan mempertahankan kebiasaan hingga dewasa (Khayati et al., 2020). Hal ini juga dapat membuat anak makan lebih sedikit, yang akan mempersulit tubuh untuk menyerap makanan, dan jika penyakit ini diabaikan akan mempengaruhi pola makan anak (Majid dan Apriani 2020). Penyakit yang muncul dalam gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi, kemudian kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi serta melakukannya dengan cara yang salah (Andriyani et al., 2022). Kondisi ini akan semakin memburuk apabila anak belum memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran anak-anak perihal kesehatan pada gigi serta rendahnya upaya pencegahan karies gigi (Rahmawati et al, 2022).



Gambar 1. Bakti Sosial edukasi cuci tangan & sikat gigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah



Gambar 2. Penyuluhan edukasi cuan & sigigi yang benar untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak sekolah

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dengan penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi bahwa tingkat pengetahuan anak terkait Perilaku hidup bersih sehat atau (PHBS) setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kategori Baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., Arianto, A., & Meilendra, K. (2022). Efektifitas Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 376-381 Doi:10.26630/Jk.V13i2.3035
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-52. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10417>
- Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jmpm: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-50 <https://pdfs.semanticscholar.org/09c0/5a32de14d6f803ac4042fcb615509fa06efc.pdf>
- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & Nurhidayah, D. N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44-53. <https://poltekkesbengkulu.ac.id/ojs/index.php/sanpro/article/view/389>
- Azizah, S. R., Arofah, N. D., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.22460/Ceria.V2i2.P29-36>

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/Literasi.2018.9(1).37-50)
- Curtis, V. , S. W.-P. , L. S. , F. R. , T. O. , & B. A. (2020). Hygiene: New Hopes, New Horizons. *The Lancet Infectious Diseases*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21453872/>
- Dewi, K. R., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap Phbs Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 793-800 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791>
- Faujia, R. (2020). Hygiene And Sanitation Of Refill Drinking Water Depo At Kertosari Banyuwangi District. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 63-74. <https://doi.org/10.22487/Preventif.V11i2.60>
- Fitria, Y., Kenedi, A. K., & Syukur, S. K. (2021). The Effect Ff Scientific Approach On Elementary School Students' Learning Outcomes In Science Learning. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 78-90 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/10353>
- Haryanto R, Setiasari R, Hastuti Ep, (2021) Saepudin A, Rohmawati A, Ifolisah I, Et Al. Meningkatkan Pengetahuan Cara Menggosok Gigi Dengan Baik Dan Benar Melalui Penyuluhan Pada Anak. *J Kreat Pengabdi Kpd Masy. Universitas Malahayati Lampung*; 2021;4(2):393-9 <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3832>
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., & Aritonang, S. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sekolah Di Sd Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 18-23. <https://doi.org/10.58723/Abdigermas.V1i1.7>
- Hidayat, C. T., Nurrahman, F., Nafilatulbalqis, N., Lestari, D. P., Ningsih, R., Alfioni, D. R., ... & Damayanti, I. Y. (2023). Penyuluhan Phbs Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 1 Dukuhmencek Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (Diankes)*, 1(1), 25-31. <https://ojs.unm.ac.id/jllo/article/view/57895>
- Ismail, M. J., Anuar, A. F., & Yusuf, R. (2020). Exploring Giftedness: Traits Of Cognitive And Practical Skills Of A Gifted Child. *International Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 5(34), 189-196. <https://doi.org/10.35631/Ijpec.5340015>
- Khayati Yn Windayanti H, Dewi Mk, Andaeni Wr, Rahmadini Af, Ananda A, (2020) Edukasi Gosok Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Anak Balita. *Indones J Community Empower*. 2020;2(2) Doi: 10.35473/Ijce.V2i2.756
- Majid, Y. A., & Apriani, S. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Animasi. *Khidmah*, 2(2), 109-118. Doi: 10.52523/Khidmah.V2i02.312
- Mardiyani, S. A. Et Al. (2020) 'Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar Who Dan Peduli Lingkungan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 1(2), P. 85. Doi: 10.33474/Jp2m.V1i2.6531.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., ... & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup

- Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di Sdn 01 Langkapura. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(4), 27-38. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/524979937.Pdf>
- Nasiatin, T. And Hadi, I. . (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118-124. <https://Doi.Org/Doi:10.33746/Fhj.V6i3.111>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://Doi.Org/10.32528/Ijhs.V13i1.4864>
- Pangarti, W. M., & Yaswinda, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589-2599. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i3.4407>
- Pertiwi, W. E., & Nasiatin, T. (2021). Availability Of Facilities To Encourage Clean And Healthy Living Behavior. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 466-472. <https://Sjik.Org/Index.Php/Sjik/Article/View/656>
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan Dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa Sd Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://Doi.Org/10.33860/Pjpm.V1i1.71>
- Rahmawati, A., Aulia, R. N., & Nurdian, Y. (2022). Peningkatan Higiene Mulut Murid Sekolah Dasar Di Desa Grujugan Kidul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(12), 4233-4246. <https://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kreativitas/Article/View/7690>
- Rizky, M. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Anak Tunagrahita Di Slb-C Yplb Kota Blitar (Doctoral Dissertation, Stikes Patria Husada Blitar). <https://Repository.Phb.Ac.Id/374/>
- Rokhim, S. S., Hadiprawiro, Y., & Dawami, A. K. (2023). Katarsis Seni Pada Lukisan "At Eternity's Gate" Karya Vincent Van Gogh Dalam Pandangan Kritik Seni. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(3), 171-178. <https://Doi.Org/10.24821/Ars.V25i3.5651>
- Sugiarto, S. Et Al. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di Sdn 37/I Kecamatan Bajubang', *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)*, 1(2), P. 59. Doi: 10.30644/Jphi.V1i2.266.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran. Prenada Media. https://Books.Google.Co.Id/Books/About/Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Teori_Dan_Prak.Html?Id=Gwnheaaaqbaj&Redir_Esc=Y
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic And Healthy Lifestyle In The Urban Village Of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8(1), 47. <https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V8.I1.2020.47-58>
- Who. (2024, March 24). Diarrhoeal Disease. World Health Organization. <https://Www.Who.Int/News-Room/Factsheets/Detail/Diarrhoeal-Disease>